

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

Kegiatan belajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Materi kuliah yang disampaikan dosen akan kurang memberikan motivasi kepada mahasiswa bila menggunakan strategi yang kurang tepat. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk mencapai sasaran tersebut dosen harus memiliki strategi agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran yang merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi, agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik (Djamarah, 2002).

Ada beberapa cara untuk pemilihan metode pengajaran yang perlu diketahui sebelum dikombinasikan dengan metode lain, yaitu diantaranya dosen harus mengetahui secara mendalam tujuan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana tiap langkah dari proses belajar harus dipenuhi. Dan meneliti faktor-faktor apa yang mungkin bisa menghambat. Kalau ada hambatan, maka hambatan apa yang dapat diatasi dan hambatan mana yang sama sekali tidak dapat diatasi. Kalau kedua hal diatas dikerjakan secara baik, maka pemilihan bentuk pengajaran atau kombinasi bentuk-bentuk yang akan digunakan dapat berjalan secara baik pula (Rooijackers, 1993).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Pidarta (1990) yaitu cara belajar mengajar di Universitas Negara maju, salah satunya dosen-dosen mengajar dengan memakai berbagai metode mengajar yang diatur secara variasi. Masing-masing dosen bebas mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perkuliaan. Ada 11 macam metode belajar mengajar yang dipakai mulai dari yang bersifat komunikasi verbal, diskusi antara dosen dengan mahasiswa atau antar mahasiswa, penugasan membaca teks tertentu dirumah,

menggunakan media belajar, demonstrasi, simulasi, mencari kasus di masyarakat, bermain peranan, pemecahan masalah, penggunaan nara sumber dan membuat proyek. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode ini semua dapat mengaktifkan mahasiswa dalam pembelajaran.

Selain metode bervariasi, penilaian antar dosen juga bervariasi. Masing-masing dosen bebas mengembangkan dan memilih penilaian sendiri-sendiri sesuai dengan logika dan rasionalnya. Ada beberapa macam penilaian yang dilakukan oleh para dosen. Adapun jenis-jenis penilaian itu sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap partisipasi sehari-hari
2. Penilaian terhadap tugas rumah
3. Tes tengah kuartal
4. Tes akhir

B. Strategi Pemberian Tugas Pra-pembelajaran

Tugas pra-pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengerjakan tugas berarti siswa telah memiliki kesiapan untuk belajar karena telah mempelajari materi sebelumnya. Metode pemberian tugas menurut Roestiyah (1998) sangat penting dilakukan, karena metode ini dapat merangsang, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan kemandirian dan membina tanggung jawab serta disiplin mahasiswa.

Pemberian tugas dapat dilakukan secara kelompok ataupun individu, baik dikerjakan di luar ataupun di dalam kelas. Kemudian hasilnya diserahkan pada pengajar pada waktu berikutnya. Hasil penelitian yang dilakukan Suardana (2002) menunjukkan bahwa strategi pemberian tugas pra-pembelajaran dengan membuat ringkasan secara kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan hasil ringkasannya, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Strategi *Emmedded Test*

Embedded test adalah test yang dilaksanakan disela-sela atau diwaktu-waktu tertentu selama proses pengajaran berlangsung (Purwanto, 1988). Menurut Purwanto, fungsi *embedded test* adalah:

1. Untuk mengetest kemampuan secara langsung sesudah suatu unit pengajaran sebelum ujian akhir. Dan merupakan data yang berguna sebagai evaluasi bagi pengajar
2. Berhubungan dengan akhir tiap langkah kegiatan pengajaran, untuk mengecek kemajuan mahasiswa.

Waktu pemberian embedded test ini tidak diberitahukan kepada mahasiswa sehingga diharapkan dapat mendorong semangat mahasiswa dalam belajar, mahasiswa harus memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh dosen karena disini mereka dituntut untuk siap ujian setiap saat sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

D. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran ditentukan berdasarkan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Karena penilaian hasil belajar dapat mengukur seberapa jauh mahasiswa telah menguasai pengetahuan yang dipelajari, dapat memperagakan ketrampilannya, dan menunjukkan perubahan dalam sikapnya. Pengukuran hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dapat dinyatakan melalui skor. Berdasarkan skor ini dapat ditentukan ketuntasan belajar mahasiswa.

Menurut Usman (1993) ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pengajaran, baik secara perorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari mahasiswa dapat dikuasai sepenuhnya. Sesuai dengan ketentuan dalam Depdikbud (1994), ketuntasan belajar dinyatakan tercapai jika sekurang-kurangnya 85% mahasiswa dalam kelompok belajar telah mencapai taraf penguasaan $\geq 65\%$ untuk setiap pokok bahasan yang dipelajari. Dan suatu TPK dinyatakan tuntas individu bila 65% dari TPK yang ada telah dikuasai oleh mahasiswa dan TPK klasikal dinyatakan tuntas bila 85% mahasiswa berdaya serap $\geq 65\%$. Aturan ini akan diadopsi untuk menghitung ketuntasan belajar pada mahasiswa.

Adapun persamaan yang digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar mahasiswa klasikal} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tuntas individu}}{\text{Jumlah Mahasiswa}} \times 100\%$$

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengajar harus menentukan sasaran pengajarannya. Menurut Kemp (1994) dengan mengetahui apa yang diharapkan dalam bentuk sasaran pengajaran, mahasiswa akan dapat mengukur tata cara belajar mereka dengan baik dan menyiapkan diri untuk menempuh ujian. Juga rasa percaya akan kemampuan diri sendiri untuk melanjutkan dengan kegiatan belajar berikutnya akan meningkat.

Persentase keaktifan belajar mahasiswa, ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P_A = N_A/N_T \times 100\%$$

P_A = persentase keaktifan mahasiswa

N_A = Jumlah mahasiswa yang aktif

N_T = Jumlah seluruh mahasiswa

Menurut Dimiyati dan Mujiono (1994), kriteria keaktifan mahasiswa dapat dikelompokkan kedalam lima bagian yaitu: persentase aktivitas 0-20% kriteria kurang sekali, 21-40 % kriteria Menurut Dimiyati dan Mujiono (1994), persentase aktivitas 0-20% kriteria kurang sekali, 21-40 % kriteria kurang, 41-60% cukup, 61-80 % baik, 81 – 100 % baik sekali. kurang, 41-60% cukup, 61-80 % baik, 81 – 100 % baik sekali.

Menuliskan sasaran pengajaran sangat penting dilakukan oleh seorang pengajar. Pertama sasaran tertulis merupakan landasan dalam memilih dan menyusun kegiatan pengajaran serta sumber belajar sehingga pengajaran dapat berlangsung secara efektif. Kedua, sasaran pengajaran merupakan acuan kerja untuk merancang cara mengevaluasi kegiatan belajar.

Melalui penilaian, keberhasilan dalam belajar dapat ditentukan. Ketika membuat soal ujian, menurut Kemp (1994) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- Hubungkan semua soal ujian secara langsung dengan sasaran pengajaran
- Gunakan jenis ujian objektif apabila menghendaki siswa mengenali atau memilih satu jawaban
- Gunakan jenis ujian tertulis apabila menghendaki siswa memberikan jawaban dan mengungkapkan jawaban itu dengan kata-kata mereka sendiri.

- Nilai kinerja dari sudut proses atau hasil, atau kedua-duanya.
- Rencanakan untuk mengumpulkan bukti bahwa perasaan, nilai, dan pendapat terpengaruh selama berlangsungnya program pengajaran
- Pada awal perencanaan, putuskan patokan yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar.
- Perhatikan keabsahan dan keterandalan soal
- Berikan kesempatan kepada siswa untuk menilai sendiri hasil belajarnya sebelum mereka menempuh ujian.
- Pertimbangkan suatu penilaian formatif untuk menilai keberhasilan pengajaran.
- Rencanakan sebuah penilaian sumatif untuk menentukan keberhasilann pada akhir pengajaran